

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Hal ini sejalan dengan apa yang tercantum dalam pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Sekolah/madrasah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab yang besar atas keberhasilan di bidang pendidikan. Untuk itu agar sekolah/madrasah dapat menjalankan misi-misinya, maka selama berlangsungnya proses pendidikan diperlukan adanya keharmonisan kerja sama antar komponen yang ada di dalamnya. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan

¹ S. C. Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal. 22

secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.²

Kreativitas dalam pembelajaran merupakan pengembangan potensi di luar batasan intelegensi, menemukan cara yang baru yang lebih baik untuk memecahkan masalah pendidikan. Jadi kreatifitas guru akidah akhlak adalah kemampuan pendidikan yang memegang mata pelajaran akidah akhlak untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikirnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik. Oleh karena itu seorang guru akidah akhlak dituntut untuk menjadi pribadi yang kreatif dalam proses pendidikan. Pendidikan agama Islam khususnya akidah akhlak mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Untuk itu setiap manusia baik laki-laki atau perempuan harus mendapat pendidikan sebagai bekal kehidupan di dunia dan di akhirat.

² Mulyasa E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4-5

Sebagaimana firman Allah SWT yang tertuang dalam Q.S at-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya : “Dan tidak sepatutnya orang-orang Mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”³

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa manusia itu diperintah untuk mencari dan menggali ilmu pengetahuan melalui pendidikan supaya tidak buta terhadap pengetahuan yang berkembang.

Dengan kreativitas guru dalam mengajar itulah yang membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian guru dituntut untuk kreatif, profesional dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Menjadi guru kreatif, profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki metode, strategi dan media pembelajaran yang efektif. Hal ini

³ Al-Qur'an, Surat At-Taubah ayat 122, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Departemen Agama RI, hal. 187

penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.⁴

Dalam menggunakan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi kelas dan suasana kelas. Penggunaan media pembelajaran pada orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.⁵

Siswa perlu diberikan strategi pembelajaran yang menyegarkan otak siswa, di mana siswa tidak mudah lupa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari dengan kemampuannya yang terbatas tersebut. Siswa harus dikembangkan untuk melakukan/mempraktekkan sendiri konsep-konsep materi pelajaran berdasarkan pengalaman-pengalaman riil yang dialaminya sehingga akan terbangun konsep dalam pikiran siswa, bukan lagi siswa dijejali dengan materi yang harus dihafalkan walaupun tidak dimengerti. Seorang guru pendidikan agama islam terutama akidah akhlak harus bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman

⁴ Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 51

⁵ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 50

dengan menggunakan metode, media dan strategi pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasakan bosan.⁶

Masalah kekreatifitas seorang guru, merupakan masalah yang seharusnya dihadapi oleh guru, terutama saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tidak semua kelas dapat lancar menjalankan kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Ada beberapa kelas yang kondisinya kurang mendukung bagi siswa untuk dapat berkonsentrasi penuh dalam belajar. Mereka sering melakukan penyimpangan seperti gaduh, tidur ketika dijelaskan, mengobrol sendiri dan jarang mengerjakan tugas sehingga dapat mengganggu proses belajar mengajar.

Melihat realita yang terjadi sekarang ini masih ada guru mungkin termasuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya akidah akhlak dalam proses pembelajarannya masih kurang kreatif, monoton dan cenderung kurang memanfaatkan fasilitas yang ada. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan berhasil apabila guru menyampaikan pembelajaran dengan baik, dimana diorientasikan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya yaitu potensi kreatif.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, siswa-siswi MTsN Ngantru Tulungagung itu sudah banyak yang meraih prestasi dalam hal

⁶ Made, Wena, *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer suatu tinjauan konseptual operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 25

lomba di luar madrasah maupun dalam lingkup MTsN Ngantru Tulungagung, sehingga MTsN Ngantru Tulungagung diberi apresiasi yang tinggi oleh masyarakat. Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngantru memiliki banyak guru. Tetapi tidak semua guru di MTsN Ngantru memiliki kemampuan kreativitas. Hal ini menyatakan bahwa kreativitas guru dalam mengajar masih sangat kurang, seperti metode pembelajaran yang digunakan monoton, jarang menggunakan media pembelajaran dan belum dapat mengelola kelas dengan baik. Padahal proses pembelajaran saat ini menuntut seorang guru memiliki kemampuan dalam mengajar baik dalam menggunakan metode, media maupun strategi pembelajaran.

Dari semua guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngantru ada beberapa yang memiliki kreativitas dalam pembelajaran, tergantung mata pelajaran yang mereka ajarkan. Disini saya sebagai peneliti lebih fokus kepada guru aqidah akhlak. Ketika pembelajaran dimulai, mereka memulai dengan menyanyikan yel-yel semangat. Disetiap pertemuan guru juga selalu menggunakan metode yang berbeda-beda. Di tengah-tengah materi juga diselingi dengan permainan, agar siswa tidak merasa jenuh, bosan dan mengantuk.⁷

Kegiatan pembelajaran yang monoton yaitu siswa hanya mendengar ceramah atau penuturan dari guru di kelas akan terasa membosankan bagi siswa. Kalau keadaan yang demikian terus

⁷ Observasi di MTsN Ngantru Tulungagung pada tanggal 5 Januari 2018

berlangsung maka bisa mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga tujuan pengajaran tidak berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Dan juga guru dituntut untuk dapat menunjukkan kemampuannya dalam memilih dan mengembangkan metode, strategi serta media dalam proses pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan, sebab dengan kriteria yang jelas dapat ditentukan apa yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran.

Dengan potensi kreatif yang dimilikinya, guru akidah akhlak diuntut untuk mengembangkan suatu hal baru dalam proses belajar mengajar yang nantinya diharapkan siswa dapat lebih bersemangat mengikuti pelajaran dan mempunyai pikiran-pikiran kreatif. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui “Kreatifitas Guru Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Ngantru Tulungagung.”

B. Fokus Penelitian

Sebagai latar belakang permasalahan di atas setelah melakukan kajian yang komprehensif, maka fokus penelitian ini dapat penulis tentukan sebagai berikut:

1. Bagaimana kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran aqidah akhlak di MTsN Ngantru Tulungagung?
2. Bagaimana kreatifitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran aqidah akhlak di MTsN Ngantru Tulungagung?
3. Bagaimana kreatifitas guru dalam menggunakan media pembelajaran aqidah akhlak di MTsN Ngantru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran di MTsN Ngantru Tulungagung
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kreatifitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran di MTsN Ngantru Tulungagung
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kreatifitas guru dalam menggunakan media pembelajaran di MTsN Ngantru Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan tentu diharapkan adanya manfaat yang didapat, adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan, sebagai bahan referensi atau rujukan, dan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh:

a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis dalam dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kreatifitas guru aqidah akhlak dalam menggunakan metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan media pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan tambahan sumber informasi dan referensi pengembangan kreatifitas guru aqidah akhlak dalam menggunakan metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan media pembelajaran.

c. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan kontribusi pemikiran dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kreatifitas guru aqidah akhlak dalam menggunakan metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan media pembelajaran.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon tenaga pendidik.

E. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul penelitian di atas, perlu kiranya untuk memberikan penegasan istilah sebagaimana berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Kreativitas

Kreativitas adalah suatu upaya atau usaha untuk mengembangkan sifat yang masih dasar menjadi suatu yang baru atau sebelumnya belum ada. Dan bisa juga kreativitas itu suatu cara atau upaya untuk menjadikan sesuatu yang sudah ada menjadi suatu hal yang menarik.⁸

b. Guru

Guru adalah sosok pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu

⁸ Conny Semiawan, dkk, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hal. 8

c. Pembelajaran Akidah akhlak

Pembelajaran adalah suatu perubahan yang dapat memberikan hasil jika (orang-orang) berinteraksi dengan informasi (materi, kegiatan, pengalaman).⁹ Jadi, pembelajaran akidah akhlak adalah tingkat upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran akidah akhlak.

d. Strategi

Upaya dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Dengan kata lain strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai sasaran secara efektif.¹⁰

e. Metode

Upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah di susun tercapai secara optimal.

f. Media

Gagne dan Briggs (1975) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video

⁹ Anisa Blasemen & Syamsu Mapna, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 3

¹⁰ Yamin Martinis, *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013), hal. 740

recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, dan televisi. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung siswa untuk belajar.¹¹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional, yang dimaksud dengan “Kreatifitas Guru Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Ngantru Tulungagung” adalah kemampuan guru aqidah akhlak untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran aqidah akhlak agar terbentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang bernilai positif ke arah peningkatan kemampuan siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I: Pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini penulis menguraikan tentang: (A) Konteks Penelitian, (B) Fokus Penelitian, (C) Tujuan Penelitian, (D) Kegunaan Penelitian, (E) Penegasan Istilah, (F) Sistematika Pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka. Pada bab landasan teori ini penulis akan menguraikan tentang: (A) Tinjauan Tentang Kreatifitas Guru dalam Pembelajaran, (B) Tinjauan tentang Pembelajaran Aqidah Akhlak, (C) Tinjauan tentang Kreatifitas Guru Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran, (D) Tinjauan tentang Kreatifitas Guru Dalam Menggunakan Strategi Pembelajaran, (E) Tinjauan tentang Kreatifitas Guru Dalam

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal 3-

Menggunakan Media Pembelajaran, (F) Penelitian Terdahulu, (G) Paradigma Penelitian.

Bab III: Metode Penelitian. Pada bab ini penulis menguraikan tentang: (A) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (B) Lokasi Penelitian, (C) Kehadiran Peneliti, (D) Data dan Sumber Data, (E) Teknik Pengumpulan Data, (F) Teknik Analisis Data, (G) Pengecekan Keabsahan Temuan, (H) Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini penulis menguraikan tentang: (A) Paparan Data, (B) Temuan Penelitian.

Bab V: Pembahasan.

Bab VI: Penutup. Pada bab ini penulis menguraikan tentang: (A) Kesimpulan, (B) Saran.